

Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa Merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara

Rohani¹ Husnul Madihah² Aminah³

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

Email : hanyrohani2190@gmail.com¹, madihah.alkareem@gmail.com², aminah.tp80@gmail.com³

Abstrak

Adanya larangan merokok bagi siswa yakni wujud kebijakanberwawasan kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan poster larangan merokok yang di lakukan pihak sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara yakni bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dari segi fisik, segi non fisik diupayakan melalui konseling oleh guru BK serta pengawasan oleh guru mata pelajaran juga. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “ strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara”. dapat di ambil kesimpulan makasanya strategi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara guru bimbingan dan konseling telah mengatasi siswa merokok dengan memberikan strategi yaitu berupa layanan, baik itu layanan bimbingan kelompok, layanan individual maupun yang lain karena ini semua tergantung tingkat permasalahan siswa sendiri yang mana akan dipakai. Tidak hanya strategi saja tetapi faktor yang harus kita ketahui sebagai guru bimbingan dan konseling karena timbulnya permasalahan siswa di akibatkan dari segi faktor, faktor sendiri banyak tetapi faktor beraskan dari lingkungan, karena dari lingkungan lah terbentuknya. Ada beberapa faktor siswa merokok yang pertama dari lingkungan keluarga kenapa dari lingkungan keluarga karena dari dia melihat bagian dari keluarganya merokok maka menurut pemikiran siswa maka dia berani mencontoh bagian dari bagian keluarganya untuk ikut merokok juga, kedua dari faktor iklan kebanyakan dari siswa yang penasaran akan iklan merokok maka dia berani untuk mencoba merokok dan akhirnya menjadi keterusan. Kemudian dari teman awalnya teman yang menawarkan rokok kepada yang lain kemudian siswa lain mencoba dan akhirnya juga keterusan dalam merokok karna merasa nyaman menggunakan rokok.

Kata Kunci : *Guru Bimbingan Konseling, Siswa Merokok*

Abstract

The presence of a smoking boycott for understudies is a type of wellbeing focused strategy set by the school. The establishment of a smoking boycott banner did by the SMA Negeri 1 Anjir Muara school is one of the endeavors to establish a strong climate according to an actual perspective, from a non-actual viewpoint, it is looked for through directing by BK educators and oversight by subject instructors too. Subjective examination strategy is an exploration technique in light of the way of thinking of postpositivism, used to look at the state of normal items In light of the examination that has been done as the title "direction and guiding educator procedure to beat the issue of smoking understudies in SMA Negeri 1 Anjir Muara". Direction and advising have defeated smoking understudies by giving procedures as administrations, be it bunch direction administrations, individual administrations or others since this all relies upon the level of understudies' own concerns which will be utilized. Methodologies as well as elements that we should be aware as educators direction and guiding in light of the rise of understudy issues caused as far as variables, the actual elements are numerous however the variables come from the climate, since it is from the climate that they are shaped. There are a few factors that understudies smoke, first from the family climate, why from the family climate, on the grounds that from seeing one of his family smoking, as per the understudy's reasoning, he really considered emulating one piece of his family to smoke as well, furthermore from the promoting factor, the vast majority of the understudies were interested about publicizing. smoking then he considered taking a stab at smoking and at last became dependent. Then from companions, at first companions who offered cigarettes to other people, then different understudies attempted lastly kept smoking since they felt happy with utilizing cigarettes.

Keywords: *Counseling Guidance Teacher, Smoking Student*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial, dimana mereka berkembang dan menjadi matang. disekolahlah pastinya mereka mendapat pengalaman, kebiasaan, keterampilan, berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan. Disamping itu sekolah dapat memberikan bimbingan yang baik dan membekali para remaja dengan berbagai pengalaman sosial, dia juga melatih mereka dengan adat, norma dan hukum. Fauziah, (2021) sama halnya pendapat dari atas bahwasanya pendidikan sangat di perhatikan karena pendidikan memberikan suatu bimbingan yang baik dan membekali para remaja maupun siswa sendiri dengan berbagai pengalaman hidup masalah social. Dan melatih siswa dengan adat, norma dan masalah hokum norma.

Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Melalui lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dan membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri. Segala aspek dari siswa harus dikembangkan secara optimal seperti intelektual, moral, social, kognitif maupun emosional. Siswa adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bias memberikan masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan Negara, karena letak kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana generasi penerusnya. Jika siswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa menjalankan tugasnya dengan baik yakni belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka masa depan bangsa tersebut akan baik pula. Namun jika siswa sebagai penerus bangsa tidak dapat menjalankan tugasnya dan potensi dalam dirinya tidak dikembangkan maka nasib suatu bangsa akan jatuh ditangan generasi yang tidak terampil.

Adapun peran sekolah sangat berkaitan dengan siswa di sekolah, karena peran sekolah yang tidak hanya sebatas mentranfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu sekolah menjadi sarana untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak remaja. sehingga dalam kehidupannya menjadi pribadi yang budi pekerti luhur dan menghindari perbuatan yang menyimpang dari norma dan hukum Wulan sari, (2021). Sama halnya pendapat diatas peran sekolah pada dasarnya sangat mendasari semuanya karena dari peran sekolah mendorong siswa agar lebih optimal dalam mengembangkan potensi dirinya dalam mengali potensi maupun mengarahkan potensin kehidupannya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2019) dalam strategi layanan bimbingan & konseling ia berpendapat bahwa: Strategi adalah suatu bentuk rencana yang ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi termasuk pada tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.berpatokan pada kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi konseling atau strategi layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini berguna untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dan hal ini tentu disesuaikan dengan masalah yang dialaminya.

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupaun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling merupakan upaya ataupun kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar lebih terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok tersebut.

Strategi mengatasi perilaku merokok yang telah dilaksanakan sekolah memiliki tujuan yakni tidak ada siswa yang merokok di sekolah. Secara teoritis, remaja usia SMA mengalami banyak perkembangan terutama yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Dengan keunikan pengaruh perubahan sosial remaja yang cenderung lebih

mendengarkan teman sebayanya dibanding orang tua tersebut maka salah satu pencegahan perilaku merokok adalah dengan membentuk pendidik sebaya yang bertugas mengawasi dan memberi informasi pada siswa lain mengenai rokok dan dampak merokok pada kesehatan.

Guru bimbingan dan konseling ialah seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, dengan memberikan motivasi, membimbing, menasehati masalah memberi pemahaman diri individu agar siswa tau tujuan dan maksud dari kehidupannya sebenarnya. Wulan, (2019). sama halnya dengan pendapat diatas guru BK atau saat ini dikenal dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru BK memiliki cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling dengan seorang remaja.

Berbicara masalah remaja tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-harinya yang dipengaruhi oleh teman sebaya. Kelompok teman sebaya atau peer group adalah kelompok individu dengan usia, latar belakang sosial, dan sikap yang sama yang memilih jenis kegiatan sekolah atau aktivitas waktu luang yang sejenis. Di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya mempunyai ciri-ciri yang tegas pada tingkah laku yang ditampilkan oleh anggotanya antara lain adalah mode pakaian, cara bertingkah laku, gaya rambut, tata cara bahasa, minat terhadap musik, sikap terhadap sekolah, orang tua, dan juga terhadap kelompok lainnya. Dengan demikian sekumpulan remaja tersebut menamakan dirinya sebagai perokok.

Keberadaan masalah siswa merokok, semakin hari semakin menjadi. Munculnya masalah merokok pada anak merupakan sama sekali bukan hal baru, banyaknya hal siswa merokok itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah itu merupakan suatu yang biasa karena sudah melekat dalam diri masyarakat. Terdapat kasus dua orang siswa yang sampai kecanduan merokok. Sampai saat ini jumlah Yang merokok di lingkungan sekolah semakin banyak saja dikalangan remaja. Siswa SMA masalah merokok ini juga berada pada tahap perkembangan remaja pada umumnya berusia 14-18 tahun. Pada usia tersebut perkembangan kognitif remaja telah mencapai formal operational, dimana remaja sudah mulai berpikir logis dan merencanakan mengenai masa depannya kelak.

Berkaitan dengan hal itu remaja perlu mempersiapkan diri merencanakan masa depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari. Dalam bidang pendidikan misalnya siswa SMA siswa perokok perlu membuat perencanaan mengenai kelanjutan pendidikannya sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya kelak. Pentingnya pendidikan bagi siswa SMA siswa perokok merupakan bekal pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memasuki dunia kerja yang akan mereka hadapi. Dengan menyadari kepentingan ini memungkinkan dapat mendorong siswa SMA siswa perokok untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian awal merokok sudah lama menjadi tradisi tetapi permasalahan ini tetap saja menjadi topik yang masih hangat diperbincangkan oleh guru mata pelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara dan ini belum menemukan titik terang. Keberadaan merokok seakan-akan dipandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan merokok tersebut. Kini saatnya dibutuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah merokok. Tanpa disadari tindakan merokok akan berdampak pada kesehatan tubuh mereka.

Adanya larangan merokok bagi siswa merupakan wujud kebijakan pengawasan kesehatan yang ditetapkan oleh sekolah. Pemasangan poster larangan merokok yang di lakukan pihak sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara merupakan salah satu upaya menciptakan lingkungan yang mendukung dari segi fisik, segi non fisik diupayakan melalui konseling oleh guru BK serta pengawasan oleh guru mata pelajaran juga.

Menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung dilakukan melalui tata tertib yang melarang siswa merokok serta konseling bagi siswa yang merokok agar dapat berhenti merokok yang diberikan oleh guru BK ataupun guru mata pelajaran. Beberapa prinsip yang sudah dilaksanakan oleh salah satu guru mata pelajaran terkait strategi dalam mengatasi perilaku merokok antara lain mensosialisasikan kesehatan dan memberikan motivasi terkait larangan merokok di dalam agama yang di lakukan oleh guru mata pelajaran ini. Dalam upaya tersebut melibatkan

guru mata pelajaran melalui pembentukan pendidik yang benar dalam Agama sebagaimana dilakukan SMA Negeri 1 Anjir Muara serta keterlibatan guru dalam mengatasi siswa yang merokok.

SMA 1 ANJIR MUARA adalah salah satu Negeri yang berada di Jln. Sungai Punggu Baru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dulu yang bernama (f) dia melakukan penelitian pada tanggal 20 Januari 2019 Peneliti memperoleh sebuah informasi bahwa terdapat beberapa siswa (remaja) dulunya merokok di kelas, dan mengosumsi obat terlarang seperti morfin, putau ada juga bahasa kampungnya jinet maupun silet ini merupakan obat yang sangat berbahaya. banyak siswa yang kecanduan obatan jinet tersebut. sebelumnya dudlu pernah terjadi seorang siswa yang mengosumsi obat silet ini obat yang keras, imajinasi obat ini sangat tinggi siswa tersebut kecanduan dan tidak tahan dengan reaksi obat tersebut dan akhirnya berakibatkan siswa tersebut dikabarkan meninggal dunia.

Menurut Dwi Lestari, (2021) bahwasanya strategi yang digunakan oleh guru BK dalam mengatasi pada siswa di SMA Negeri 1 Anjir Muara adalah sangat diperlukan dalam nantinya pada saat pemberian suatu layanan bimbingan kelompok maupun individual kepada siswa, sama halnya nantinya dalam penelitian saya juga membutuhkan pemberian stretegi tetapi berupa bentuk program yang sudah ditetapkan dan juga layanan yang diberikan berupa bimbingan kelompok dan invidual untuk diri siswa dalam permasalahanya yang tertentu.

Salah satu Jln. Yang berlokasi Sungai Punggu Baru, Berdasarkan hasil penjelasan dari guru bimbingan dan konseling bahwasanya dua tahun belakang dari mulai 2020 siswa merokok sudah ada. ini masih belum berani siswa terang-terangan dalam merokok di kelas maupun di lingkungan sekolah. siswa laki-laki di perkirakan lebih banyak dari pada tahun ini. sedangkan 2021 ini siswa mulai retang-terangan dengan merokok di lingkungan sekolah malah berani merokok di depan kelas pada saat kegiatan sekolah santai seperti kelas miting atau pada saat ada perlumbaan banyak sekali siswa laki-laki merokok di mana saja, kenapa siswa sampai berani merokok karena mereka berpikir bahwasanya guru sibuk dengan kegiatan perlumbaan tersebut dan tidak dapat memantau mereka sedang ghapain.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi wawancara sekarang, saya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Fauziah, S.Pd. guru salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu hal ini juga terjadi dengan siswa SMA Negeri 1 Anjir Muara siswa yang merokok berawal dari teman sepermainan yang berkumpul bersama dan tumbuh besar menjadi seorang remaja dalam lingkungan yang sama. Namun, demikian ada indikasi dimana para remaja ini merokok di mana saja mereka mau dan ini membuat nama sekolah menjadi tidak baik karena mereka merokok sebagian dari mereka ada yang pakai baju seragam sekolah. Dan itu membuat masyarakat menjadi berpendapat buruk terhadap diri siswa maupun sekolahan. hal ini berdampak pada lingkungan dimana mereka tinggal baik secara sosiologis maupun psikologis.

Strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa tidak lagi merokok di lingkungan sekolah.

Fenomena perilaku yang tampak mencolok dalam kehidupan anak ketika memasuki fase remaja (pubertas) adalah munculnya salah satu gejala perilaku negatif (kebiasaan merokok). Merokok di sekolah yang dilakukan siswa kini semakin banyak, itu dikarenakan siswa yang satu mengajak siswa yang lainnya atau dikarenakan oleh faktor pergaulan Sari, (2019). Oleh karena itu para guru lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan dengan mengelilingi tempat-tempat yang sering dijadikan tempat merokok. Selain itu juga melakukan peringatan yang lebih tegas lagi agar para pelanggar khususnya perokok jera dan tidak melakukan hal tersebut, baik di sekolah maupun di luar sekolah Sari, (2019).

Dari pengerian di atas dapat dipahami bahwasanya guru inginya anak menjadi pribadi yang baik, dengan adanya gejala yang muncul seperti merokok maka menjadikan kepribadian si siswa menjadi buruk di pandangan orang-orang. Maka itu adanya suatu peringatan dari guru untuk siswa agar anak menjadi kepribadian yang lebih positif dari pada sebelumnya.

Kebiasaan merokok pada siswa pada saat ini sangat meningkat dengan tahapan perkembangan siswa sendiri. tahap perkembangan di tandai dengan meningkatnya frekuensi siswa merokok. dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin, nikotin dapat menimbulkan ketagihan baik pada perokok aktif maupun perokok pasif.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan. Husnul, (2021). strategi merupakan suatu pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran baik secara efektif maupun efisien. Tidak hanya pembelajaran saja namun berupa satu materi maupun prosedur pembelajaran yang digunakan bersama, agar menimbulkan hasil pembelajaran pada peserta

didik.dalam strategi pastinya disusun agar tercapainya suatu tujuan.

Salah satunya cara untuk mengatasi kebiasaan merokok, ada yang mengatakan bahwa perlu menerapkan strategi manajemen diri sendiri . Strategi itu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu : Rindra, (2020)

1. *Pemantauan diri* adalah kemampuan individu untuk mengamati dan mengevaluasi sudah sampai sejauh mana dirinya memiliki perilaku kebiasaan merokok.
2. *Kontrol stimulus* adalah bagaimana upaya individu untuk mengatur dan mengontrol rangsangan yang muncul dari dalam diri ataupun dari luar dirinya.
3. *Mengganti respons* adalah kemampuan individu mengganti respons ketika menghadapi suatu rangsangan yang mengarahkan dirinya merokok.
4. *Melakukan kontrak perjanjian dengan orang lain*, yaitu suatu kesepakatan yang dibuat antara dirinya dan orang lain dengan tujuan untuk menghentikan kebiasaan merokok.

Faktor yang memengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut.

Ada beberapa datangnya faktor siswa bisa merokok Suqira, (2019), yaitu:

1. Pengaruh Orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”. Yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orangtua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya.

“Perilaku merokok lebih banyak ditemui pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Dari pada ayah yang perokok, remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok justru bila ibu mereka yang merokok, hal ini lebih cepat terlihat pada remaja putri”.

Perilaku merokok dapat terjadi dalam pengaruh orang tua di rumah anak melihat kebiasaan yang di kerjakan orang tuanya jadi seorang anak akan lebih terpengaruh saat melihat orang tua memberi contoh kebiasaan yang kurang baik ketika di rumah.

2. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok.

Pengaruh teman juga sangat penting dalam kebiasaan merokok. Memilih teman yang baik itu penting agar kita tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif seperti halnya merokok yang akan menimbulkan ketergantungan sehingga akan menimbulkan penyakit yang berbahaya pada diri sendiri.

3. Faktor kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

Tidak harus merokok untuk menjadi alasan ingin menghilangkan rasa sakit fisik. Karena dengan mencoba kita akan menjadi perokok yang ketergantungan dan sulit untuk menghentikan jika tidak dari kemauan diri sendiri dan tekad yang kuat. Dimuali dari diri sendiri selagi bisa membuat hal positif untuk memulai menjauhi hal yang akan membuat kita terjerumus dalam hal negatif.

a. Pengaruh iklan

“Melihat iklan dari media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa banyak sekali iklan yang membuat seseorang terjerumus

kedalam hal yang tidak sehat dalam kehidupannya bahkan bisa membuat orang sekitar ikut serta dalam hal yang mereka lakukan. Janganlah terpengaruh selagikita bisa menjauhi hal-hal yang tidak baik di dalam kehidupan kita.

METODE

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah paling stratgis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi Sugiyono, (2013).Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata. Tetapi hanya dapat diperontokan pengunannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara Untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa merokok di sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Fauziah, S.Pd. 6 juni 2022 jam (08: 00- 08: 35) :

1. Apa sebelumnya ibu sudah pernah pemberian layanan terkait merokok dan bahayanya merokok kepada siswa? Informasi seperti bagaimana yang ibu berikan kepada siswa?

“Sudah pernah memberikan penjelasan kepada siswa karena siswa mesti memerlukan layanan informasi tentang merokok apa berbahaya dan akibat merokok . materi yang saya bahas dalam layanan informasi ini berupa layanan klasikal di mana saya menjelaskan di dalam ruangan kelas cuman ada saya dan siswa dikelas bisa saja dari pihak yang tersangkut seperi pihak pukesmas yang ingin menjelaskan masalah bahaya merokok. materi yang saya bahas dalam layanan klasikal yang sempat saya berikan berupa masalah penjelasan merokok”

1. Pengertian rokok
2. Zat yang terkandung dalam rokok
3. Bahaya yang ditimbulkan akibat merokok
2. Berapa kali dalam seminggu pemberian layanan setiap pertemuan dengan siswa?

“Saya dalam seminggu itu ada dua kali pemberian layanan, baik itu layanan konseling invididual ini agar anak menjadi lebih luas dalam menceritakan permasalahanya tetapi bersifat rahasia permasahan hanya guru BK dan siswa saja yang mengetahui, dengan setelah pemberian layanan selanjutnya maka kita harus mengetahui apakah anak itu berkembang atau masih saja seperi yang awal ketemu”

3. Berapa jam ibu melakukan pemberian layanan setiap kali pertemuan dengan siswa?

“Saya 60 menit sekali pertemuan dan pertemuan kedua sama 60 menit juga karena dalam seminggu waktu guru bimbingan dan konseling hanya 2 jam saja dalam pemberian layanan”

4. bagaimana peran telah ibu lakukan agar dapat menghentikan kebiasaan siswa dari merokok?

“Saya sudah berusaha agar siswa tidak lagi merokok ialah dengan mendekati siswa dan lebih memperhatikan siswa karena dari saya lebih mendekati maka saya bisa memahami bagaimana nantinya siswa ini bisa tidak lagi mengosumsi rokok tersebut.perkembangan siswa perlu di perhatikan agar diri siswa menjadi lebih maju dan berguna untuk masa depannya untuk dirinya sendiri maupun orang lain”

5. Bagaimana strategi yang harus ibu lakukan dalam mengatasi agar siswa berkurangnya dalam mengosumsi rokok?

“Strategi yang saya lakukan agar bisa mencapai tujuan saya untuk dapat mengatasi siswa untuk tidak lagi mengosumsi rokok di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. dengan adanya pemberian beberapa layanan yaitu layanan individual yang bersipat rahasia akan masalahnya bisa di bilang berat ataupun tidak dan ada juga masalah yang lain. sedangkan layanan kelompok merupakan terdiri beberapa siswa yang mana dalam kelompok itu cuman siswa bermasalah merokok saja. Dengan adanya bimbingan kelompok tadi maka satu sama lain akan saling mengenal dan menjadi akrab dan juga ada banyaknya masukan dari sebuah kelompok agar lebih cepat paham dan mengerti dalam menangkap topik pembahasan dalam bimbingan kelompok tadi. Yang mana sebenarnya di dalam sebuah kelompok Banyaknya masukan maupun saran dan segala pendapat dari yang lain agar siswa lebih tau lebih dalam akan masalah merokok itu bagaimana”

“Disini saya memberikan layanan kelompok juga dalam menangani masalah merokok siswa. dan ibu memberikan sebuah perjanjian dengan siswa kalau hukuman ibu tidak mebebaskan terserah mereka memilih

maunya apa seperti bersihkan WC sekolah atau mushola atau bahkan mau memakai papan yang bertulisan *Saya Tidak Akan Mengulangi Kesahan Yang Sama Lagi*, dan hukuman ini terserah siswa ibu tidak pernah memaksa yang harusnya bagaimana untuk siswa, kemudian setelah itu ada pemberian reward dari ibu berikan kalau misalkan siswa sampai tidak merokok lagi dalam sebulan ini, maka maunya siswa apa, dan siswa memilih untuk tidak merokok di kantin. dan saya menepati maunya si siswa. setelah semua siswa tidak lagi merokok di sekolah maka saya menerangkan siswa di sekolah makan bakso. Kenapa alasan saya memberikan reward ini agar anak bisa terpacu dan semangat apa yang dia akan mau maka dia rela untuk tidak lagi mengulangnya lagi seperti merokok setelah mereka sudah bisa tidak lagi merokok maka itu suatu bentuk usaha dalam dirinya untuk tidak lagi merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Ini salah satu cara siswa agar cepat tidak lagi merokok karena rokok bukan hal yang baik akan dirinya sendiri”

“Sedangkan individualnya sendiri ibu menangani dua siswa yang kecanduan merokok terus dan ini sudah ditegur berulang kali dan akhirnya sampai tidak dapat di tagani maka saya panggil orang tuanya agar menjadi tau bahwasanya anak mereka merokok di sekolah, sebelumnya ada surat pemanggilan orang tua, salah satu orang tua siswa yang bermasalah tadi ada satu yang datang yaitu ibunda Z datang dan terkejut akan anaknya bisa merokok di sekolah ternyata orang tuanya tidak tau akan Z ini merokok kaget dan marah besar kepada anaknya sampai di rumah saya tidak tega saya sebagai guru Bk cuman menegahi dan memberi solusi akan permasalahan ini, saya mengatakan bahwasanya ibu harus tau perkembangan anak ibu di sekolah atau di luar lingkungan sekolah saya cuman bisa memantau anak ibu di sekolah saja kalau di rumah sudah tanggung jawab ibu dan saya mencoba menasehati Z juga jangan pernah berbohong kepada ibumu nanti menjadi kebiasaan. dan ibunya bingung bagaimana dia sempat bisa merokok dan saya mungkin dah lalai dalam mendidik anak saya. Mohon maaf ibu atas perilaku anak saya di sekolah. saya pengen anak saya didik dengan baik ibu. saya bertanya kepada (Z) apakah ingin berhenti merokok atau tidak atau masih ingin merokok setelah orang tua kamu ini tau. kata Z saya akan mencoba untuk tidak lagi merokok ibu. kata ibu coba saja dulu yang terpenting tanamkan dalam hati bahwasanya kamu tidak ingin lagi merokok mungkin kamu bisa ganti merokok dengan memakan permen ini salah satu cara yang mudah untuk dilakukan pertama ini. baik ibu saya akan mencubanya”

Dari hasil wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling, dapat ditarik kesimpulan di atas bahwasanya ada teori mengatakan bahwasanya melakukan kontrak perjanjian dengan orang lain, yaitu suatu kesepakatan yang dibuat antara dirinya dan orang lain dengan tujuan untuk menghentikan kebiasaan merokok Rindra, (2020) sama halnya penjelasan wawancara diatas berkaitan dengan strategi sangat diperlukan karena guru bimbingan dan konseling memiliki tujuan tersendiri dalam pemberian layanan, layanan yang di berikan berupa layanan konseling individual, konseling kelompok dan layanan informasi yang diberikan dalam kelas, layanan sendiri memiliki waktu, dalam pemberian layanan kepada siswa maka 60 menit sekali pertemuan. Pertemuan sendiri tidak masuk dan memberikan materi tetapi memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah salah satunya topik terhangat sekarang ialah masalah siswa merokok di lingkungan sekolah, maka itu peran dan upaya guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk siswa, agar dengan adanya suatu layanan tadi siswa memiliki perjanjian antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa agar siswa tidak lagi untuk merokok di lingkungan sekolah maupun di lain karena sudah memiliki kesepakatan antara satu sama lain.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat jawaban dari guru bimbingan dan konseling di atas pada tanggal 22 juni 2022 jam (8: 45- 9: 30) dengan guru mata pelajaran bapak Zaini, S. Pd. dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Ketika bapak melihat siswa merokok lantas hal apa yang bapak lakukan?

“Pertama bapak menegur siswa, agar tidak lagi merokok, kemudian menceramahi masalah merokok itu tidak baik untuk dirinya dan kalau merokok memang tidak ada yang melarang akan tetapi siswa mesti paham betul bahwasanya merokok itu bisa membahayakan diri sendiri. rokok bukanlah hal yang main-main untuk diri. rokok ini seharusnya bisa di hindari atau bahkan di jauhi sejauhny mungkin karena berakibat membawa umur”

2. seandainya siswa itu ditegur dan siswa itu melawan dengan bapak, bagaimana respon bapak terhadap itu semua?

“Bapak tidak mesti marah dalam menanggapi akan tetapi lebih tenang agar siswa bisa lemah dan mau mendengarkan teguran dan siswa sendiri pasti mengerti kalau seorang guru menegur untuk kebaikan dirinya kedepannya”

3. Bagaimana cara bapak dapat mengatasi masalah siswa dalam kebiasaan merokok di sekolah ini?

“Cara saya mengatasi siswa merokok di sekolah ini dengan mengajak siswa melakukan hal yang membuat mereka sibuk seperti mengikuti ekstrakurikuler agar siswa menjadi terfokus dengan apa yang dilakukan maka dia tidak akan memikirkan lagi untuk merokok. Karena siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri”

4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap siswa yang sampai merokok di luar lingkungan sekolah?

“Siswa sampai merokok di luar lingkungan sekolah sangatlah tidak baik karena kebanyakan sebagian masyarakat beranggapan bahwa siswa sekolah ini kok bisa merokok seharusnya guru dapat mengatasi siswa merokok dan tidak hanya guru saja yang di bicarakan tetapi pasti orang tua yang dianggap gagal dalam mendidik anaknya dalam bergaul di luar”

5. Apakah bapak sudah sering bicara bahwasanya bahanya diri siswa dalam merokok?

“Bapak sering menceramahin siswa agar tidak lagi merokok bahayanya rokok dampak dan akibat merokok sangat tidak bagus untuk kehidupannya pastinya”

Dari hasil wawancara diatas dengan guru mata pelajaran , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada teori yang mengatakan mengganti respons adalah kemampuan individu mengganti respons ketika menghadapi suatu rangsangan yang mengarahkan dirinya merokok Rindra, (2020). Sama halnya penjelasan jawaban wawancara diatas sebagai siswa berusaha mengalihkan respons dirinya agar tidak terus menerus menyimpang untuk melakukan merokok dalam kehidupan sehari-hari. sebagai guru kita dalam mengatasi siswa masalah merokok tidak perlu dengan emosional , karena semakin kita kuat dengan kemarahan maka siswa sendiri tidak akan mendengarkan kita sama sekali, tetapi apabila menghadapi siswa tersebut dengan tenang lemah dan lembut dengan cara mendekati siswa lebih dekat lagi maka kita ada kemungkinan besar memiliki peluang dalam bisa mengajak siswa agar tidak lagi merokok di sekolah maupun di luar sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat jawaban dari guru bimbingan dan konseling di atas pada tanggal 23 juni 2022 jam (12: 25- 13:00) dengan guru wali kelas ibu zaitun, S. Pd. dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Sebelumnya apakah ibu sudah pernah tau akan siswa merokok di dalam kelas?

“Sebelumnya saya memang tidak tau akan siswa sampai merokok dalam kelas, sekilas saja mendengar bahwasanya siswa ada merokok dalam kelas”

2. Apakah ibu sebelumnya bisa menegur siswa agar untuk tidak lagi merokok di lingkungan sekolah?

“saya sudah sering menegur siswa yang merokok, agar tidak lagi merokok di sekolah karena sekolah tidak memperbolehkan siswa merokok.”

3. Bagaimana dengan guru wali kelas lain juga ketika mengetahui siswa merokok di lingkungan sekolah apakah pernah memberikan nasehat tentang masalah merokok kepada siswa?

“Sering sekali guru wali kelas lain memberikan nasehat tentang masalah merokok kepada siswa di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, karena guru wali kelas masing-masing berupaya memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak lagi merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah”

4. Kalau boleh tau ibu tindakan seperti apa yang ibu lakukan selama ini dalam mengatasi siswa di dalam kelas agar tidak lagi merokok di lingkungan sekolah maupun luar sekolah?

“Saya melakukan tindakan dengan mencari tau terlebih dahulu yang mana siswa merokok kemudian saya memanggil siswa tetapi ibu tidak ingin memanggil sampai ketahuan dengan guru lain agar nantinya anak tidak malu dengan temanya yang lain dan juga tidak enggan dalam menceritakan masalahnya kepada ibu, dengan tindakan tadi siswa nanti bisa saja mendapatkan tindakan selanjutnya terhadap guru bimbingan dan konseling langsung di sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara”

5. Lantas bagaimana peran ibu selama ini terhadap siswa bermasalah merokok?

“Peran saya adalah sudah memberikan perhatian dan pemahaman akan anak didik saya, dengan memberikan perhatian dengan sepenuh hati siswa nanti menjadi mengerti kenapa guru sayang itu kepada dirinya karena guru itu tidak ingin anak didik mereka menjadi seseorang yang kurang akan ilmu dan pelajaran dalam hidupnya”

Dari hasil wawancara diatas dengan guru wali kelas siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru wali kelas bertindak misalkan ada salah satu murid dimana kelas yang ibu hendel itu bermasalah merokok maka akan terjun langsung dalam mencari tau kenapa siswa bisa berperilaku merokok di sekolah, namun ada teori mengatakan Kontrol stimulus adalah bagaimana upaya individu untuk mengatur dan mengontrol rangsangan yang muncul dari

dalam diri ataupun dari luar dirinya Rindra, (2020). Sama halnya individu atau siswa pasti memerlukan namanya mengontrol dirinya agar tidak tergoda dengan merokok lagi. Siswa mungkin berusaha mencoba melawan egois dirinya agar tidak merokok lagi agar tidak menjadi kebiasaan dalam hidupnya sendiri. dengan ini guru mesti memiliki peran untuk siswa karena guru bertanggung jawab penuh menjaga dan mendidik siswa di sekolah. Usaha saya dalam mengatasi siswa agar berkurangnya siswa merokok sudah saya lakukan tetapi saya tidak menyerah karena dengan usaha saya dalam memberikan cara agar siswa saya terlepas dalam namanya mengosumsi rokok, rokok merupakan tidak baik untuk diri siswa.

Wawancara dengan tiga siswa merokok 29 juni 2022 jam (9: 25 – 9: 35)

S.01 : siswa 01, S.02 : siswa 02, S.03 : siswa 03, W1 : wawancara 01, W2 : wawancara 02, W3 : wawancara 03 F1 : focus 1, VII : bulan, A1: aspek yang diteliti 1 dan XII : tahun.

1. Apakah sebelumnya kalian sudah sering pemberian layanan dari guru BK?

“Sudah pernah ibu saya diberi layanan oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi pemberian layanannya ialah berupa layanan kelompok dimana saya dikelompokkan dimana dalam kelompok tersebut semua yang pernah merokok, dalam bimbingan kelompok itu saya membahas masalah faktor rokok maupun akibat rokok yang sebenarnya” (S.01/ W1.F1/VII/ A1/XII)

“Penanganan guru bimbingan dan konseling untuk saya ialah konseling individual dan bimbingan kelompok lebih utama, karena tingkat permasalahan kami berbeda-beda mesti tidak ada yang sama dalam penanganannya” (S.02/ W1.F1/VII/ A1/XII)

“Sudah pernah dalam pemberian layanan yaitu pemberian layanan informasi dimana guru bimbingan dan konseling memberikan informasi mengenai masalah rokok ini biasanya dengan bimbingan kelompok bisa saja atau di kelas secara langsung” (S.02/ W1.F1/VII/ A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adanya pemberian strategi dari bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa agar berkurangnya siswa dalam mengosumsi rokok yaitu dengan cara pemberian layanan, layanan tersebut ialah. Layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan layanan informasi , dengan semua layanan tadi untuk mengetahui dan membantu menyelesaikan hambatan yang peserta didik hadapi sekarang.

2. kalian biasanya ada jam pemberian layanan di kelas berapa kali ?

“Dulu saya memang ada pemberian layanan di kelas, karena dulu kami lebih memerlukan layanan dikelas secara langsung karena banyak siswa yang kurang paham akan terhadap dirinya sendiri, maka itu diperlukan layanan dikelas” (S.01/ W2.F1/VII/ A1/XII)

“Kalau saya sama pemberian layanan untuk dikelas sangat bagus karena dulu waktu kelas X sebagian dari kami banyak siswa yang minim akan pengetahuan, dengan itu guru bimbingan dan konseling sering memberikan layanan dikelas di bandingkan layanan yang lain, tetapi sekarang layanan dikelas sudah jarang guru bimbingan dan konseling masuk, malah hamper tidak ada lagi kelas” (S.02/ W2.F1/VII/ A1/XII)

“kalau saya siswa baru maka itu layanan dikelas jarang ada pemberian dari guru bimbingan dan konseling untuk kami, kami juga heran kenapa layanan dikelas belum ada atau tidak ada sama sekali” (S.03/ W2.F1/VII/ A1/XII)

“Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pemberian layanan informasi dikelas sangat diperlukan juga, kenapa seperti itu karena agar siswa lain paham dan mengerti akan masalah merokok bukan hal yang baik dan juga semakin banyak siswa mendapatkan informasi masalah akan bahaya merokok, maka semakin memungkinkan minim untuk siswa merokok lagi”

3.Kira-kira kalian sudah pernah di beri materi yang seperti apa di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling disekolah?

“Materi yang sekarang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ialah materi masalah pembahasan masalah sekarang yaitu masalah Pengertian rokok, Zat yang terkandung dalam rokok dan Bahaya yang ditimbulkan akibat merokok” (S.03/ W3.F1/VII/ A1/XII)

“Biasanya guru bimbingan dan konseling memberikan materi lewat online saja . materi yang diberikanpun terkait permasalahan siswa merokok terus itu apakah menurut kami itu patut di contoh atau tidak” (S.02/ W3.F1/VII/ A1/XII)

“Saya kurang dalam memerhatikan materi apa yang diberikan oleh guru BK, karena kalau pembahasan tersebut kurang menarik. Maka saya lebih baik diam saja” (S.02/ W3.F1/VII/ A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya memang pemberian layanan bisa saja dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dimana saja, karena seharusnya semakin di ingatkan akan bahaya merokok baik di beri layanan secara langsung anak menjadi paham bahwasanya guru bimbingan dan konseling melakukan ini semua untuk anak didiknya agar menjadi seseorang yang berguna.

4. Setiap pertemuan memang kalian diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling terus, kalau boleh tau berapa kali agar nantinya kalian bisa berkurang dalam mengosumsi rokok di setiap hari?

“Dua kali pertemuan dalam pemberian layanan, pemberian layanan pertama kami masih mebahas permasalahan sekrang yaitu merokok kemudian yang kedua adalah pemberian layanan dimana guru bimbingan dan konseling ingin lebih dalam mengetahui permasalahannya apakah ada kesulitan atau tidak” (S.01/ W4.F1/VII/ A1/XII)

“Dalam pemahaman saya biasanya guru bimbingan dan konseling pemberian layanan pertama guru memberi waktu 60 menit untuk kami dalam melaksanakan pelayanan bimbingan kelompok maupun yang lain, sama halnya dengan layanan kedua 60 menit juga” (S.02/ W4.F1/VII/ A1/XII)

“Kalau saya biasanya di berilayanan bisa lewat pada dua kali pemberian layanan” (S.03/ W4.F1/VII/ A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam pemberian layanan bisa saja lebih dari dua kali pemberian layanan juga bisa juga tidak bisa di hitung, karena tingkat permasalahan siswa pasti beda- beda sama halnya pemberian layanan ini bisa saja sampai siswa benar-benar sembuh.

5. Apakah efektif bagi kalian bahwasanya guru bimbingan dan konseling cuman sekali dalam pemberian layanan kepada kalian?

“Kurang efektif bagi kami Karena seharusnya kami mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling bisa lebih dari yang ditentukan” (S.01/ W5.F1/VII/ A1/XII)

“Benar sekali ibu saya setuju sama teman saya bahwasanya pemberian layanan tidak mesti sesuai dengan berapa kali pemberian layanan, karena kami siswa memerlukan agar tidak lagi merokok kedepanya” (S.02/ W5.F1/VII/ A1/XII)

“Kurang efektif dalam pemberian layanan hanya sekali seharusnya sampai berapa kalipun kami siswa mendukung asalkan sembuh dan sehat untuk diri kami” (S.03/ W5.F1/VII/ A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada teori yang mengatakan siswa Pemantauan diri adalah kemampuan individu untuk mengamati dan mengevaluasi sudah sampai sejauh mana dirinya memiliki perilaku kebiasaan merokok Rindra, (2020). Sama halnya dengan jawaban wawancara di atas siswa perlu memiliki pemantauan diri dan memiliki kemampuan untuk bisa mengamati dirinya sendiri sadar akan hal yang memuat dirinya menjadi tidak baik dan agar kelas dirinya bisa bertanggung jawab akan masalahnya sendiri dengan adanya pemberian strategi dari bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa agar berkurangnya siswa dalam mengosumsi rokok yaitu dengan cara pemberian layanan, layanan tersebut ialah. Layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan layanan informasi , dengan semua layanan tadi untuk megetahui dan membantu menyelesaikan hambatan yang peserta didik hadapi sekarang.

Untuk mengetahui faktor yang bisa mempengaruhi siswa merokok di sekolah SMA Negeri 1 Anjir Muara peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Fauziah, S.Pd. 6 juni 2022 jam (08: 00- 08: 35) :

1. Apa ibu sudah mengetahui faktor apa saja sehingga siswa bisa merokok?

“Faktor yang kemungkinan siswa bisa merokok ialah sebuah iklan yang sering muncul di TV, Handphone maupun di lain ini bisa menimbulkan sebagai jiwa laki-laki rasa penasaranya maka mencuba dan terus mencuba maka akan keterusan dalam mengosumsi rokok tersebut”.

2. Menurut ibu, apakah ada kemungkinan siswa bisa merokok karena siswa menganggap bahwasanya misalkan ada anggota keluarganya merokok maka dari itu dia merokok juga?

“Ada kemungkinan siswa merokok juga dari angota keluarganya dari ayahnya sendiri yang merokok maka dia juga berani untuk merokok di rumah, hal ini disebabkan karena orang tuanya tidak bisa menegur untuk tidak lagi mengosumsi rokok tersebut”.

3. Menurut ibu, apakah ada factor yang melatar belakang seperti halnya teman sebaya yang merokok bisa berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa?

Memang ada itu sangat berpengaruh karena setiap hari yang paling sering bersama mereka adalah teman-temannya mereka dan diajak untuk mencoba merokok.

4. Menurut ibu faktor seperti apa yang bisa mempengaruhi siswa terhadap perilaku merokok siswa?

Yang paling berpengaruh ialah teman sebaya mereka, karena ajakan teman mereka itu paling tidak tega menolah apalagi siswa lain mengagap temanya itu sahabat.

5. Bagaimana dengan pendapat ibu, dengan pengetahuan siswa tentang rokok dan bayanya rokok itu apakah berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa?

Berpengaruh menurut ibu, karena mereka menjadi tahu bahanya, resiko dari merokok. Tapi namanya siswa remaja anak SMA harus sering di ingatkan.

Dari hasil wawancara diatas dengan guru bimbingan dan konseling , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada teori yang mengatakan Melihat iklan dari media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada di dalam iklan tersebut Suqira, (2019) . sama halnya dengan jawaban di atas faktor yang mempengaruhi siswa bisa merokok, arahnya sendiri bisa berbagai arah manapun bisa terpengaruhnya siswa dari TV melalui iklan rokok, kenapa siswa menjadi ikutan iklan di TV tersebut karena siswa memiliki sifat yang masih plin plan atau tidak bisa menetapkan sesuatu hal kalau itu. Itu saja tetapi siswa masih penasar akan mencoba sesuatu hal yang belum pernah mereka coba.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat jawaban dari guru bimbingan dan konseling di atas pada tanggal 22 juni 2022 jam (8: 45- 9: 30) dengan guru mata pelajaran bapak Zaini, S. Pd. dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bapak sebelumnya mungkin sudah pernah mengetahui siswa merokok berasal dari mana?

“saya mengetahui siswa merokok berasal dari guru lain yang membicarakan di kantor bahwasanya siswa laki-laki kelas X ips ada yang merokok di kelas dan juga ada yang melaporkan ke guru lain, bahwasanya siswa laki-laki lain juga ikutan temanya yang lain mencoba merokok dalam kelas”.

2. Bapak apakah siswa bisa juga terpengaruh merokok di sebabkan karena oleh faktor temanya dan lingkungannya?

“Lingkungan dan teman dah pasti faktor dari situ lah terbentuknya siswa berani mencoba merokok. Yang awalnya teman yang membelikan rokok sampai dia sendiri yang membeli rokok. rokok ini bisa membuat perilaku siswa menjadi menyimpang, misal siswa sampai kecanduan maka siswa bisa saja nekat mencuri uang orang tuanya, agar nantinya bisa membeli rokok tersebut”.

3. Apakah ada kemungkinan besar bapak siswa merokok diakibatkan dari faktor lingkungan keluarga?

Memang ada kemungkinan dari keluarga, permasalahan keluarga yang terkadang membuat anak merasa tidak ada yang memperhatikan dirinya, dan mereka berpikir lebih baik menjalani hidup dengan apa yang mereka mau dari pada kemauan orang tua, siswa yang bisa merokok ini dilatar belakangi akan keluarga bercerai yaitu keluarga broken home dimana perhatian orang tua itu kurang terhadap diri mereka.

4. Teman sebaya itu apakah ada kemungkinan untuk menjatuhkan diri kita saja, supaya nantinya diluar sekolah maupun luar lingkungan sekolah itu dipandang menjadi seseorang yang tidak baik?

Tentu saja bisa, ada teman yang hendak menjatuhkan kita agar dia lebih mendapatkan perhatian lebih terhadap orang lain, karena teman sebaya mu yang mengajak siswa lain agar untuk mencoba merokok seperti dia supaya mendapatkan masalah yang sama dengan dia.

5. Bagaimana tanggapan bapak terhadap ada siswa masih saja merokok dan sampai bisa kecanduan merokok, apakah kemungkinan bisa saja faktor kecanduannya tersebut karena dirinya sendiri?

“kemungkinan siswa bisa kecanduan di akibatkan karena dia tidak bisa mengendalikan dirinya dalam melakukan hal merokok, sebab siswa seseorang yang belum cukup dewasa dalam menjalankan sesuatu tidak pernah berfikir panjang kedepannya karena siswa taunya itu membuat dirinya senang dan bahagia mereka menjalani hidup itu diibaratkan terbawa suasana paling nyaman”.

Dari hasil wawancara diatas dengan guru mata pelajaran , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada teori yang mengatakan Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan Suqira, (2019) . Sama halnya dengan jawaban di atas perilaku

siswa terciptanya dari kehendaknya sendiri, karena siswa sendiri terkadang merasa bosan akan kegiatan kehidupannya yang begitu saja. Sampai dimana siswa berfikir akan keluar dari zona nyaman hidupnya dan berani sesuatu hal yang membuat dirinya itu suatu menantang dan akhirnya dia mencoba untuk memberanikan untuk mencoba merokok. Dan lama kelamaan menjadi kebiasaan untuk dirinya sehari-hari untuk bisa merokok.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperkuat jawaban dari guru bimbingan dan konseling di atas pada tanggal 23 juni 2022 jam (12: 25- 13:00) dengan guru wali kelas ibu zaitun, S. Pd. dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah dari faktor yang bisa memungkinkan siswa bisa merokok?

“faktor yang memungkinkan siswa merokok dikarenakan masalah yang kita tidak tau kemudian bisa juga karena lingkungan sekitar yang menyebabkan siswa bisa merokok, seperti pergaulan yang merubah siswa menjadi lebih kearah negatife maupun menyimpang.

2. Apakah ibu sudah mengetahui faktor penyebab utamanya siswa merokok di sekolah maupun luar sekolah disebabkan karena apa?

Faktor utamanya anak di sebabkan oleh teman sebayanya yang sering bersama dia di sekolahan maupun luar sekolah, karena siswa gampang terpengaruh dengan hal yang membuat dia tidak baik dalam pemikiran orang lain.

3. Ibu pasti mengetahui faktor siswa karena bisa merokok pasti berbeda-beda pada setiap anak, factor yang bagaimana yang bisa melatar belakangi siswa menjadi bisa merokok?

Sepengetahuan ibu saja factor siswa bisa merokok itu dari teman sebaya kemudian dari factor keluarga ini keluarga apakah orang tua siswa bercerai atau terus ada masalah dalam keluarga siswa tersebut sampai-sampai siswa mungkin merasa terabaikan oleh pihak keluarganya, ini semua bersangkut paut sengan lingkungan siswa, lingkungan siswa yang menyebabkan siswa menjadi ikutan dalam mencoba hal yang baru, karena siswa gampang goyah akan pendirianya sendiri kenapa begitu karena perilaku siswa yang masih kekanak- kanakan.

4. Apakah ada kemungkinan juga siswa laki-laki merokok ini di karenakan mempunyai masalah terhadap seseorang yang dia cintai?

Bisa jadi siswa bisa merokok karena putus cinta dengan seseorang yaitu pacarnya sendiri. Karena ketika anak galau maka hal apapun bisa saja dia lakukan selain merokok bisa juga melakukan hal negative yang lain karena dia merasa kehilangan seseorang dia cintai.

5. Menurut ibu, apakah mungkin faktor siswa menjadikan bisa merokok karena minimnya akan pengetahuan bahayanya merokok untuk dirinya sendiri?

Memang saja pengetahuan sangat diperlukan untuk semua orang agar tidak gampang di bodohi orang lain, sama halnya siswa yang kurang akan pengetahuan maka lebih gampang untuk diajak ghapain saja tanpa mengetahui terlebih dahulu apakah itu hal yang baik atau tidak. Rokok merupakan sesuatu yang bisa dibilang kecil tapi membuat seseorang kecanduan untuk terus memakainya.

Dari hasil wawancara diatas dengan guru wali kelas , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada teori yang mengatakan Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman- temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Pertama remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh remaja tersebut, hingga akhirnya mereka semua menjadi perokok Suqira, (2019). Sama halnya dengan penjelasan wawancara di atas teman merupakan di mana sering mereka bertemu dimana saja bisa bertemu, bertemu di sekolah di jalan maupun bisa saja berteman di rumah. Karena teman ada juga siswa yang sampai mengikuti gaya hidup temanya menjadi seseorang perokok. Gaya hidup ini lah tidak sehat untuk siswa dalam mengikuti gaya hidup perokok terus menerus.

Wawancara dengan tiga siswa merokok 29 juni 2022 jam (9: 25 – 9: 35)

S.01 : siswa 01, S.02 : siswa 02, S.03 : siswa 03, W1 : wawancara 01, W2 : wawancara 02, W3 : wawancara 03 F1 : focus 1, VII : bulan, A1: aspek yang diteliti 1 dan XII : tahun.

1. Faktor kalian sampai bisa merokok berasal dari mana?

“Faktor saya merokok dari teman yang dulunya membelikan kami rokok, kemudian setelah mulai terbiasa akan merokok dan teman kami tidak bisa lagi untuk membelikan kami rokok” (S.01/ W1.F1/VII/A1/XII)

“Faktor saya merokok karena keseringan melihat iklan di TV bermula akan rasa penasaraan karena penasaran

saya mencuba dan ternyata nyaman” (S.02/ W1.F1/VII/A1/XII)

“Faktor saya mungkin dari diri saya sendiri kenapa seperti itu karena saya ingin mencuba hal yang baru” (S.03/ W1.F1/VII/A1/XII)

Faktor siswa bisa merokok disebabkan karena teman sebaya, iklan dari tivi dan ini semua tidak mesti karena itu semua pastinya tercipta dari perilaku siswa. Siswa memiliki perilaku beda-beda dan karakteritis tersendiri juga.

2. Apakah kalian pernah memikirkan akan bahaya merokok?

“Tidak pernah memikirkan akan bahaya merokok, karena kami tidak ingin memikirkanya” (S.01/ W2.F1/VII/A1/XII)

“Kalau terpikir saya ada sedikit tentang bahaya merokok, terkadang bisa saja rasa takut muncul kalau misalkan nanti sampai mati diakibatkan merokok tadi” (S.01/ W2.F1/VII/A1/XII)

“ saya sempat ingin berhenti merokok, karena mendegar akan bahaya rokok yang dijelaskan oleh guru BK mauapun guru lain, tetapi saya kalau sudah merokok jadi tidak ingat lagi” (S.01/ W2.F1/VII/A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bahaya merokok seharusnya di perhatikan karena ada sangkut pautnya dengan kesehatan, kesehatan penting untuk dijaga. Lebih baik menjaga dari pada mengobati mungkin sekarang siswa masih tidak merasakan rasa terpengaruh terhadap pelajaran tetapi nanti pasti merasakan kurang focus akan pelajaran, gangguan kecemasan bahkan yang lain bisa memungkinkan juga.

3. Apakah orang tua kalian pernah menegur kalian dalam masalah merokok ini dirumah merokok?

“Orang tua terkadang tidak pernah menegur karena tidak peduli terhadap anaknya sendiri” (S.01/ W3.F1/VII/A1/XII)

“Orang tua saya sibuk dengan urusanya sendiri sampai saya tidak di perhatikan , makanya saya bebas melakukan apapun saya inginkan” (S.02/ 3.F1/VII/A1/XII)

“Orang tua saya saja merokok bagaimana bisa menegur saya juga merokok. Saya cuman mencontoh orang tua saya” (S.03/ W3.F1/VII/A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perhatian orang tua sangat diperlukan , maka itu orang tua dirumah harus memerhatikan perkembangan anak agar anak setelah diperhatikan mungkin anak tidak sampai melakukan merokok, orang tua sebagai panutan dan contoh yang baik. Karena orang tua yang tau bagaimana sifat dan perilaku anak agar tidak lagi anak mereka merokok.

4. Apakah diantara kalian sudah pernah bisa menghindari untuk tidak lagi merokok?

“Sudah pernah tapi masih saja terulang merokok terus” (S.01/ W4.F1/VII/A1/XII)

“saya berusaha agar tidak lagi merokok juga, karena saya rasa tidak sanggup untuk membeli rokok. Saya jarang kerja setelah pulang sekolah” (S.02/ W4.F1/VII/A1/XII)

“Saya ingin berhenti merokok yaitu dengan mengganti rokok dengan permen, karena saya kalau tidak merokok maka mulut saya terasa asam” (S.03/ W4.F1/VII/A1/XII)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan tiga siswa, permasalahan keluarga itu sangat belum cukup untuk siswa hadapi, karena anak masih memerlukan keluarga yang utuh dengan keluarga yang sempurna dan perhatian keluarga yang membuat anak menjadi lebih semangat dalam menjalani kehidupannya.

5. Kalian pasti banyak sedikitnya tau penyebab dari merokok dari faktor tetapi , dari faktor itu kenapa kalian masih saja merokok?

“Rokok merupakan seperti kacang, kacang semakin di makan semakin nyaman sedangkan rokok semakin dihisap tidak ingin berhenti menghisap” (S.01/ W5.F1/VII/A1/XII)

“Rokok itu membuat saya menghilangkan stress semakin dilarang untuk mengisap rokok saya tidak peduli asalkan saya nyaman” (S.02/ W5.F1/VII/A1/XII)

“Memang saya ada sedikit mengetahui factor dari merokok, tapi saya tidak menyalahkan dari factor. Merokok itu serasa tidak ada beban dalam hidup” (S.03/ W5.F1/VII/A1/XII)

Dari hasil wawancara diatas dengan tiga siswa , dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada teori yang mengatakan Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras,

lebih mudah untuk menjadi perokok di banding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia Suquira, (2019). Sama halnya dengan penjelasan wawancara diatas siswa lebih gampang terpengaruh dengan kata- kata temanya agar dapat mencoba merokok. Merokok merupakan suatu hal yang bisa menghilangkan stress dalam pikiran karena dengan merokok bisa tenang kata temanya. Ini suatu pengaruh untuk diri siswa yang goyah dan tak mampu lebih dalam memikirkan akan bahanya merokok untuk dirinya. Karena siswa yang mempunyai masalah dari keterblakangan keluarga yang tidak bahagia maka dia tidak memikirkan siapa lagi cuman memikirkan kebahagiaan untuk diri individual sendiri.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akan bagaimanaya bahwa peran dari individu yang bersangkutan itulah yang memegang peran penting tercapainya tujuan untuk menghentikan kebiasaan merokok.kesehatan seseorang berhubungan dengan beberapa kebiasaan perilaku individu yang bersangkutan, untuk mencapai kehidupan yang sehat, di perlukan pola dengan perilaku yang sehat juga Rindra, (2020). Sama halnya dengan strategi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar tidak ada lagi siswa merokok di lingkungan SMA Negeri 1 Anjir Muara dan juga faktor yang bisa mempengaruhi siswa merokok di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Strategi guru bimbingan dan konseling yang diberikan berupa layanan, yang mana layanan yang diberikan ialah layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan layanan informasi berupa bimbingan klasikal dengan ini pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah ditemukan peneliti selama penelitian menemukan bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam memberikan strategi dalam mengatasi siswa agar tidak ada lagi merokok di lingkungan SMA Negeri 1 Anjir Muara dan juga faktor yang bisa mempengaruhi siswa merokok di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah ada teori yang mengatakan bahwasanya pengaruh orang tua di mana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras, pengaruh teman berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya, pengaruh diri orang untuk mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri da nada juga dari faktor iklan dari media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantananatau glamour Suquira, (2019) . sama halnya dengan masalah siswa di SMA Negeri 1 Anjir Muara ini pengaruh dari orang tua yang kebanyakan cuman mengabaikan perilaku anaknya merokok dan tidak mepedulikan akan perkembangan si anak, sama halnya anak pun memiliki individual berpengaruh terhadap diri sendiri yang mana diri individu anak tidak memiliki tekad dan kemauan akan berhentinya untuk tidak lagi merokok, pengaruh teman ini yang kemungkinan anak menjadi meningkat di sekolah menjadi lebih gampang untuk mengikuti gaya hidup temanya untuk menjadi seseorang yang perokok dan juga faktor iklan yang mana anak menjadi tergoda dalam mencoba merokok akan tingkat rasa penasaranya terhadap merokok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perlunya strategi guru bimbingan dan konseling kedepanya lebih baik dan lebih siap akan untuk menangani masalah siswa dan mempunyai program tersendiri dari guru bimbingan dan konseling, tidak hanya strategi saja akan tetapi guru bimbingan dan konseling harus paham bentuk bagaimana mengatasi sebuah permasalahan siswa yaitu dengan melihat latar belakang siswa yang berakibatkan sampai merokok ialah di lihat dari segi faktor anak yang menyebabkan sampai mengosumsi rokok. Faktor sendiri banyak dari bisa dari lingkungan keluarga, teman sebaya maupun yang lain. Maka dari itu untuk kedepannya diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan terhadap perkembangan penelitian selanjutnya tentang strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa merokok di SMA Negeri 1 Anjir Muara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. (2018). Factor-Fktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *Jurnal Pai Raden Fatah*.
- Ahmadi Abuu. (2019). Bimbingan Dan Konseling Untuk Peserta Didik Di Sekolah Menengah.Jakarta.*Razz Media*.
- Aminah. (2020). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Minat Siswa Mengikuti Konseling Individu Di Kelas VII B SMPN 15 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar- Rahman*.
- Ambran. (2021).strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi salah pergaulan pada peserta didik di SMA Negeri Bogor. *Bimbingan dan Konseling*.
- Pusparini Asih. (2020). Pengaruh Lingkungan Bebas Terhadap Remaja. *Bimbingan Dan Konseling*.
- Asmani (2012). Cara Mencegah Salah Pergaulan Pada Peserta Didik Di Sekolah. Surabaya: *Penerbit Pustaka Belajar*.

- Sumara Dadan. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penangkalanya. *Jurnal Penelitian Dan Ppm*.
- Djumhur. (1975). Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung : CV Ilmu.
- Dramasti. (2019). *Karakter Seorang Siswa Dalam Belajar Islam*.
- Harapan Darwin. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa.Vol 2. No 2.2685-9661. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islami*.
- David Geldard. (2011). Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda.Yogyakarta: *Penerbit Pustaka Belajar*.
- Deni,P. (2020). Bimbingan Dan Konseling. *Cv Brimedia Global*.
- Faujiah.(2021).*Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Pelayanan Tata Tertip Siswa Di Smp 29 Medan*.
- Fajarani. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Yang Di Gunakan Desa Kemang.Babirik*.
- Haeriah Nur. (2017). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseing Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp 22 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Balukumba*.
- Helmi Farzan. (2016). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Penangkalan Permasalahan Social Siswa Dikawasan Wisata*.
- Ismuzzaky,H. (2019). *Gaya Hidup Remaja Diera Milineal(Studi Di Gampong Air Pinang Kecamatan Taapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*.
- Intan Wulan Sari. (2021). *Upaya Guru PAI Dalam Pencegahan Dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah*.
- Jamal Ma'nur Asmani. (2012). Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekola. Yogyakarta:*Buku Biru*.
- Kathyan Geldard. (2011). Konseling Remaja.*Pustaka Belajar*.
- Kammaruzzaman. (2016). Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Social*.
- Mahfuz. (2019). Pelatihan manajemen strategi mutu layanan bimbingan dan konseling berorientasi public trust pada SMK di kota Banjarmasin. *jurnal berdaya mandiri*.
- Mochamad,N.(2013).Perkembangan Media Bimbingan Dan Konseling. Jakarta Barat. *Akademika Permata*.
- Madihah Husnul. (2021). Strategi Perencanaan Alumni Dalam Meningkatkan Daya Saing Penguruan Tinggi (Suatu Studi Kasus). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*
- Misliani. (2021). *Pergaulan Remaja Dan Solusianya*.
- Nurihsan. (2021). *Fungsi Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Masalah Anak Usia Dini.Bengkolu*.
- Nova Erlina Yaumas.(2020) *Mengungkap Masalah Klien Menggunakan Teori Rogerian Dan Terapi Realiti*.
- Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd. (2021).Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling. Bandung: *Penerbit Pt Refika Aditama*.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara : *Jurnal Pendidikan LPPM UM METRO, (Online)*.
- Rindra Risdiantoro. (2020). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Institusi Agama Islam Saman Kalijogo Malang*.
- Rohani. (2021). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengentasan Perilaku Seks Bebas Pada Peserta Didik Jenjang Sma Pgri Semarang*.
- Rezi Saputra. (2020). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Indonesian Journal Of Counseling And Education*.
- Rois Adilah. (2019). *Peran Guru Bk Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Trimurjo*.
- Satria M,Rafika. (2017). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokratinasi Akademika Siswa Di Man 2 Batusangkar*.
- Siti Suhaida,& H. Jamaludin. (2018). Pergaulan Bebas Dikalangan Pelajar (Studi Kasus Di Desa Masaloka Di Kec. Kepulauan Masaloka Raga Kab. Bomabana). *Neo Societal*.
- Simanjuntak.(2020).*Salah Pergaulan Yang Menyimpang Pada Anak*.
- Sri Hastuti.M.M. (2012). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan.Yogyakarta: *Penerbit Media Abadi*.
- Sukardi .(2018). Tujuan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pemberian Sebuah Layanan.Jakarta.*Penerbit Zaman*.
- Saad. (2018). Pengetasan Sebuah Masalah Untuk Seorang Klien Di Magouwarjo.Magouwarjo.*Ruzz Media*.
- Sugiyono. (2017). Pengaplikasian Suatu Data Guru Bimbingan Dan Konseling Disekolah Bandono.*Buku Biru*.
- Sutoyo. (2014). Cara Pengumpulan Data Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Usia Dini.*Media Abadi*.
- Sumara. (2017). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menangani Masalah Pergaulan Menyimpang Kea Rah Negatif Bagi Siswa*.
- Tohirin. (2012). *Pengertian Bimbingan Dan Konseling Bagi Di Sekolah.Bandung. Perguruan Tinggi.Malang*.
- Wirda Fariah Siregar. (2020). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu Di Madrasah Aliyah Swasta Pab 1 Sampai. *Akademika Permata*.

W.S. Winkel. (2013). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. *Grasindo*.

Wulan sari. (2021). *Upaya guru PAI dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa di SMA Negeri 1 terusan Nunyai kabupaten lampung tengah*